

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anesthesiologi merupakan salah satu cabang ilmu kedokteran yang mendasari berbagai tindakan, seperti anestesi, menjaga penderita yang sedang menjalani pembedahan, memberikan bantuan hidup dasar, mengobati pasien gawat, terapi inhalasi, dan mencegah nyeri menahun. Seorang dokter spesialis anesthesiologi dan dokter lain serta perawat anesthesia bekerja sama untuk melakukan tindakan medis yang disebut pelayananan enesthesiologi (Camelia Arisandi, 2021)

Analgesia, hipnosis, dan arefleksia/relaksasi adalah tiga bagian dari trias anestesia. Selama prosedur anestesi, suhu tubuh, fungsi jantung, pernafasan, dan kesadaran pasien harus dipantau karena perubahan pada jantung dan hormon pemicu stres.(Wiederhold & Riva, 2023). Anestesi umumnya mengacu pada upaya untuk menghilangkan rasa sakit dari tubuh selama prosedur pembedahan dan prosedur lain yang dapat menyebabkan rasa sakit (Muhammad Nurul Zaman, 2021).

Kondisi pasien harus benar-benar baik untuk menerima anestesi agar tidak ada efek samping yang tidak diinginkan. Pemilihan obat anestesi sebaiknya ditentukan berdasarkan karakteristik pasien dan kondisi yang berhubungan dengan operasi dan biaya. Pasien diberi anestesi yang dikenal sebagai anestesi pemeliharaan selama prosedur operasi.(Fatkhya & Arrizka, 2023). Anestesi terdapat dalam berbagai macam sediaan dan cara kerja, tetapi secara umum anestesi terbagi menjadi 3 golongan yaitu anestesi umum, anestesi regional, dan anestesi lokal (Muhammad Nurul Zaman, 2021)

Anestesi umum merupakan hilangnya kesadaran secara penuh. Anestesi umum dapat diberikan kepada pasien melalui injeksi intravena atau melalui inhalasi. Keuntungan penggunaan anestesi ini adalah dapat mencegah kesadaran selama operasi dan efek relaksasi otot yang tepat dalam jangka waktu yang lama. Ini juga memungkinkan untuk mengontrol jalan, sistem, dan sirkulasi penapasan dan dapat digunakan pada pasien yang hipersensitif terhadap zat anestesi lokal. Selain itu, anestesi ini dapat diberikan tanpa mengubah posisi supinasi pasien, sehingga pasien dapat disesuaikan dengan waktu operasi yang diperpanjang, dan dapat diberikan secara cepat dan reversible (Muhammad Nurul Zaman, 2021)

Selain itu, anestesi umum memiliki kekurangan, yaitu membutuhkan perawatan yang lebih kompleks, membutuhkan persiapan pasien sebelum operasi, dapat menyebabkan perubahan fisiologis yang membutuhkan intervensi aktif, dan dapat menyebabkan beberapa komplikasi seperti mual muntah, sakit tenggorokan, sakit kepala, menggigil, dan terlambatnya pengembalian fungsi mental normal. Selain itu, anestesi dapat menyebabkan hipertermia maligna, kondisi otot yang jarang dan bersifat keturunan (Muhammad Nurul Zaman, 2021)

Anestesi umum terbagi menjadi dua teknik anestesi, yaitu inhalasi dan intravena. Isoflurane dan Sevoflurane termasuk dalam klasifikasi general anestesi inhalasi. Semua jenis derivat eter, baik cairan (volatile) maupun gas (gaseous), termasuk dalam anestesi inhalasi. Golongan ini digunakan melalui teknik inhalasi, di mana mereka diserap melalui pertukaran gas di alveolus. Contoh anestetik volatile seperti halotan, enflurane, isoflurane, desflurane, dan sevoflurane, sedangkan anestetik gas seperti nitrosa oksida dan xenon (Fatkhya & Arrizka, 2023)

Sevofluran merupakan obat anestesi inhalasi yang paling cepat dalam proses induksi dan pemeliharaan. Selama anestesi, sevofluran relatif stabil dan tidak menyebabkan aritmia. Tekanan darah turun seiring dengan penurunan tahanan vaskuler dan curah jantung (Camelia Arisandi, 2021)

Isofluran termasuk halogenasi eter yang dapat mengurangi depresi jantung minimal. Curah jantung dipertahankan dengan peningkatan frekuensi denyut jantung melalui pemeliharaan parsial dari barorefleks karotis. Sevofluran dianggap lebih stabil dan lebih cepat pulih dibandingkan dengan isofluran (Hudiya et al., 2022)

Pemulihan kesadaran dari anestesi umum merupakan saat terjadinya stres fisiologis yang berat pada sebagian besar pasien. Kembalinya kesadaran pasien dari anestesi umum secara ideal harus lancar dan juga bertahap dalam kondisi yang terkontrol. Sebagian besar rumah sakit di Indonesia saat ini memiliki ruang pemulihan (Kindangen et al., 2022)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : bagaimana pengaruh pemberian obat anestesi inhalasi?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh pemberian obat anestesi inhalasi.

1.4 Manfaat

a. Bagi penata anestesi

Sebagai referensi bagi profesi penata anestesi untuk mempertimbangkan pemberian obat anestesi inhalasi yang sesuai dengan kondisi pasien.

b. Institusi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi penata anestesi di Institusi Rumah Sakit.